

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada bulan Juni 1944, tentara Sekutu berhasil mendarat di Prancis dalam sebuah Operasi yang diberi nama Operasi *Overlord*. Dalam Operasi ini Sekutu berhasil mengalahkan Jerman. Pada bulan Agustus 1944, Sekutu terus menyerang dan mendesak tentara Jerman sehingga tiba saatnya bagi Sekutu untuk merencanakan penyerangan serta memasuki tanah Jerman secara langsung, jadi Sekutu hendak memukul Jerman di tanah airnya sendiri dan segera terealisasi oleh suatu rencana Operasi Militer Sekutu di Belanda, Operasi ini dimaksudkan untuk menjadi batu lompatan guna menyerang Jerman secara langsung dari arah Belanda. Selain itu dari arah Timur pasukan Sovyet juga berniat memasuki Jerman secara langsung. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa terjadi suatu persaingan dalam tubuh Sekutu sendiri, namun yang menimbulkan pertanyaan adalah mengapa Sekutu memilih Belanda sebagai tempat yang akan dilaluinya. Belanda memang berada dalam satu pihak dengan Sekutu, tetapi mengapa tidak Prancis yang dipilih, Prancis jelas ikut berperang dengan Jerman secara langsung, dan pada sebelumnya memang Sekutu mendarat di Prancis, kenapa tidak diteruskan dan langsung menghantam Jerman dari arah Prancis, mengapa harus ke Belanda terlebih dahulu? Apa arti penting Belanda? Hal ini tentunya membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai suatu peristiwa di Belanda, yang akan difokuskan kepada suatu pertempuran di Arnhem.

Peristiwa operasi militer Sekutu di Arnhem yang terjadi pada bulan September 1944 ini mengisahkan suatu perang modern yang membuktikan bahwa kuantitas tidak selalu bisa diandalkan, dalam pertempuran ini terbukti bahwa kualitas serta semangat perangnya yang seharusnya dimiliki oleh suatu angkatan militer, muncul pertanyaan dari benak penulis, mengapa tentara Sekutu bisa dikalahkan oleh pasukan Jerman? Jika melihat dari segi kuantitas bahwa pasukan Sekutu begitu berlimpah, namun bisa dikalahkan oleh pasukan Jerman yang sebenarnya sudah dikalahkan dalam suatu operasi militer di Prancis (*overlord*).

Selain itu, pada bulan Agustus pasukan Sekutu di bawah *Supreme Commander* Jendral Dwight Eisenhower yang berkebangsaan Amerika Serikat justru memberikan tampuk kepemimpinan suatu Operasi Militer di Belanda kepada Jendral Montgomery yang berkebangsaan Inggris. Dalam hal ini yang membuat penulis tertarik adalah mengapa Eisenhower justru memberikan pimpinan Operasi di Belanda kepada orang yang berkebangsaan Inggris bukan kepada orang Amerika Serikat sendiri yaitu Jendral Omar Bradley, hal tersebut didasarkan pada pertimbangan dari keseluruhan baik dalam peralatan perang maupun sumber daya manusia justru Amerika Serikat penyumbang terbesarnya, hal ini akan ditinjau lebih dalam lagi kedalam suatu masalah yang akan peneliti bahas pada skripsi ini dalam BAB IV.

Peristiwa ini dipilih untuk diangkat karena pertempuran ini merupakan pertempuran dengan penerjunan pasukan payung (Tropers) terbesar dari pihak Sekutu sepanjang peperangan, yang juga merupakan penerjunan pasukan payung terbesar sepanjang sejarah selain itu pertempuran ini adalah peristiwa pertama kali

Sekutu dengan kekuatan yang jauh lebih unggul dari Jerman namun justru Sekutu mengalami kegagalan, hal ini menjadikan kekalahan pertama Sekutu setelah *D-day*.



1.3 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan utama yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah mengangkat Kegagalan Suatu Operasi Militer Sekutu di Arnhem tahun 1944

Sementara untuk membatasi kajian penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan yang sekaligus rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Mengapa Sekutu menjalankan suatu Operasi Militer di Arnhem tahun 1944?
2. Bagaimana perbandingan antara perencanaan dan realita Operasi Militer di Arnhem tahun 1944?
3. Bagaimana pertempuran dengan penerjunan pasukan payung terbesar ini dapat terjadi dan apa saja sebab-sebab kegagalan sekutu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah, maka tujuan dari penulisan proposal ini adalah:

1. Menganalisis latar belakang terpilihnya Arnhem sebagai tempat Operasi Militer.
2. Menganalisis perbandingan antara perencanaan dan realita Operasi Militer di Arnhem tahun 1944.
3. Menganalisis apa yang menjadi penyebab kegagalan Sekutu di Arnhem.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkaya penulisan mengenai Sejarah Eropa, khususnya mengenai Perang Dunia II yang berlangsung di Eropa.
2. Menambah wawasan penulis yang kelak menjadi seorang pendidik, dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber materi dalam pelajaran di sekolah menengah atas, mengenai Perang Dunia II.

1.6 Penjelasan Judul

Permasalahan yang penulis kaji dalam penulisan skripsi ini mengambil judul kegagalan suatu operasi militer Sekutu di Belanda pada tahun 1944. Adapun penjelasan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kegagalan

Kegagalan berasal dari kata gagal yang berarti tidak tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

1.6.2 Suatu Operasi Militer

Operasi militer adalah suatu pengaturan atau perencanaan untuk suatu angkatan militer, operasi militer sering melibatkan operasi udara, laut dan darat, dalam penelitian ini suatu operasi militer diartikan ke dalam suatu tingkat operasional perang, fokus strategi dan taktik dari sebuah pertempuran.

1.6.3 Sekutu

Dalam Perang Dunia II, pihak yang bertikai dibagi ke dalam dua blok, yaitu Blok Sekutu dan Blok Poros, Blok Sekutu diwakili oleh negara-negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis serta sebagian besar negara Eropa Barat, termasuk Belanda.

1.6.4 Belanda

Suatu negara yang terdapat di Eropa bagian barat yang berbatasan langsung dengan Belgia dan Jerman, Belanda dijadikan tempat pendaratan Sekutu dalam suatu Operasi Militer tahun 1944.

1.6.5 1944

Tahun 1944 dijadikan sebagai acuan untuk penelitian ini karena pada tahun 1944 tepatnya Juni Sekutu telah berhasil mendarat di Prancis (*overlord*) dan untuk selanjutnya akan memasuki Belanda pada bulan September 1944.

1.7 Tinjauan Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber yang berkaitan dengan tema dan tata cara penulisan, seperti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Metodologi Penelitian Sejarah, kedua buku ini digunakan sebagai petunjuk untuk kerangka dalam penulisan dan penelitian yang digunakan dalam menulis skripsi ini.

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan sumber-sumber literatur atau buku. Buku-buku seperti P.K Ojong yang berjudul Perang Eropa jilid III, Stephan Ambrose *Band Of Brothers* serta *D-Day*, Dimiyati Sejarah Perang Dunia. Keempat buku ini membahas mengenai jalannya peristiwa Perang Dunia di Eropa, Operasi Sekutu di Belanda yang bersandikan *Market Garden* terdapat dalam pembahasan keempat buku ini namun tidak begitu terperinci dan mendetail, hanya garis besar peristiwanya saja. Buku Alex Hook yang berjudul *World War II Day By Day* juga hanya menceritakan *Timeline* Sejarah Perang Dunia II, namun dari kelima buku diatas penulis mendapatkan aspek-aspek politik, militer, sosial serta profil beberapa figur atau tokoh-tokoh utama yang ada pada Perang Dunia II.

It Never Show In September: The German View of Market Garden and The Battle For Anrhem, September 1944 karya Robert Kershaw yang menulis dari sudut pandang Jerman dan *A Bridge Too Far: The Classic History of The Greatest Battle of The World II* karya Cornelius Ryan yang menceritakan peristiwa di Belanda dengan menggunakan sudut pandang Sekutu. Kedua buku ini digunakan

untuk menganalisis perbandingan perencanaan dari kedua belah pihak yang bertikai (Jerman dan Sekutu).

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk memperjelas penelitian tersebut didukung dengan metode historis yang merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode historis adalah suatu usaha untuk mempelajari dan mengenali fakta-fakta serta menyusun kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk memahami masa lampau. Selain itu metode historis juga mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32).

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48-50).

1. Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi literatur sehingga sumber yang diambil merupakan sumber tertulis.

2. Kritik yaitu memilah dan menyaring keotentikan sumber-sumber yang telah diemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.
3. Interpretasi yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.
4. Historiografi yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penyusunan proposal skripsi, penulis melakukan teknik penelitian dengan menggunakan studi literatur, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis sesuai dengan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2011 adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan megebai ketertarikan penulis terhadap masalah yang akan penulis kaji lebih terperinci di dalam bab 4. Untuk memperinci dan membatasi permasalahan agar tidak melebar maka dicantumkan perumusan dan pembatasan masalah sehingga permasalahan dapat dikaji dalam penulisan skripsi. Pada bagian akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, juga sistematika penulisan yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan. Dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan penelitian terdahulu mengenai Perang Dunia II khususnya peristiwa di Belanda.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diterangkan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya heuristik yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah heuristik dilakukan kritik yaitu proses pengolahan data-data yang telah

didapatkan dari langkah sebelumnya sehingga data yang diperoleh adalah data yang reliabel dan otentik, lalu interpretasi yaitu penafsiran sejarawan terhadap data-data yang telah disaring, dan tahap akhir yaitu historiografi yaitu penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan mengenai latar belakang terpilihnya Belanda sebagai tempat suatu Operasi sampai menguraikan sebab-sebab kegagalan Sekutu dalam operasi tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.